

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sains didefinisikan sebagai kumpulan keahlian yang dicapai melalui observasi, pengamatan, dan eksperimentasi melalui studi sistematis tentang alam. Jadi sains bukan hanya pengelolaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga proses penemuan.

Menurut Darmojo (dalam Samatowa, 2010: 2) Sains adalah pengetahuan rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya. IPA berurusan dengan fenomena alam yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan manusia. Manfaat IPA atau belajar IPA dirasakan oleh semua kalangan, sehingga harus signifikan dalam belajar karena IPA atau sains berguna bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2011 : 46) Hasil belajar adalah “kekuasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Kemampuan siswa berbeda-beda setelah menyelesaikan pembelajarannya. Mata pelajaran IPA sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang penting sebagai bahan untuk mengembangkan pendapat, keterampilan, dan sikap ilmiah siswa sejak dini. Memang di lapangan terlihat bahwa ilmu yang di praktikkan sebagian guru SD lebih menekankan pada hasil belajar, mengabaikan proses dan aspek pemahaman konseptual, serta cenderung mengabaikan aspek karya ilmiah. Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas tidak mengungkapkan metode kerja dari kegiatan yang mendukung pendekatan pembelajaran, dan struktur tidak menunjukkan langkah-langkah yang memungkinkan siswa memperoleh, mengenali, memahami, dan menerapkan konsep secara bermakna. Kondisi situasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak memungkinkan siswa aktif mencari, mengolah pengetahuannya untuk membangunnya.

Hasil belajar Ilmiah meliputi kemampuan mendeskripsikan sifat cahaya yang menumbuk benda berbeda (terang, berwarna, dan gelap), mendeskripsikan sifat cahaya yang dapat dipantulkan, contoh pembiasan cahaya dalam kehidupan sehari-hari dan contoh menunjukkan pembiasan, peristiwa ringan segera terjadi.

Banyak siswa yang memiliki pemahaman yang berbeda terhadap informasi yang disampaikan. Menurut Mustika (2017), rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena mata pelajaran yang guru jelaskan secara singkat dianggap mudah. Guru tidak mencoba merancang percobaan terstruktur sederhana untuk membangkitkan minat siswa. Siswa kurang dibimbing secara aktif dalam pembelajaran dan tidak dibimbing untuk mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Minimnya interaksi antara siswa dengan lingkungan dalam pembelajaran ini membuat siswa kaya akan teori dan konsep, namun belum mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, demikian hasil belajar IPA siswa kelas VI A SDN 011 Bukit Gajah masih rendah sangat rendah.

Dari 20 siswa, hanya 7 siswa atau 42,31% yang mencapai KKM dengan rata-rata hasil belajar 65,38%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VI A SDN 011 Bukit Gajah masih rendah.

Kesimpulan dari permasalahan beberapa masalah yang ada adalah rendahnya hasil belajar IPA disebabkan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan cepat bosan. Distribusi materi hanya terfokus pada buku, sehingga menghambat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Solusi yang ada sering menggunakan pengajaran Quantum, jadi saya tertarik dengan ulasannya. Solusi dari permasalahan yang ada terletak pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena model pembelajaran Quantum Teaching memiliki keunggulan, yaitu:

1. Belajar untuk bersewang-sewang.
2. Selalu fokus pada apa yang masuk akal bagi siswa.

3. Belajar menjadi semakin menyenangkan.
4. Siswa lebih aktif, kreatif, percaya diri dan siap berkolaborasi.
5. Meningkatkan prestasi belajar.

Model pembelajaran ini menimbulkan perubahan dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Quantum Teaching* Systematic Literature Review (RSUD) menurut hasil belajar saintifik.

Oleh karena itu, peneliti membuat judul “Analisis Hasil Belajar Siswa Sekolah dasar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum teaching*.”

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahannya adalah siswa harus belajar secara aktif. Maka, rumusan masalah ini adalah: “Bagaimana menganalisis hasil belajar IPA siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh “Pengetahuan analisis hasil belajar IPA siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*?”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dengan bantuan model pembelajaran, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya *Quantum Teaching* dalam pembelajaran sains untuk siswa sekolah dasar.

2. Bagi guru

Guru dapat menerapkan penerapan model pengajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA, yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan penerapan model *Quantum Teaching* untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Gelar ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai syarat untuk menjadi guru yang profesional.